

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang implementasi bimbingan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar anak tunagrahita di SLB PGRI Purwodadi dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi meningkatkan motivasi belajar anak tunagrahita melalui program bimbingan pembelajaran, motivasi yang digunakan bagi anak tunagrahita adalah motivasi ekstrinsik dimana dalam penerapannya melalui sebuah kegiatan yang sudah direncanakan. Pemberiannya dengan cara menuntun/ membimbing. Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi bagi anak tunagrahita yakni bimbingan bagi anak berupa kegiatan sebelum pembelajaran atau MPLS dan kegiatan dalam pembelajaran atau *treatment*, dengan bantuan dari orang tua wali murid. Sedangkan bimbingan dalam pembelajaran terdapat alur atau proses pemberian program layanan yang diberikan SLB PGRI Purwodadi kepada anak berkebutuhan khusus. Mengenai alur proses pemberian bantuan kepada calon peserta didik baru dimulai dengan tahap perencanaan/ pendaftaran, perancangan, penerapan dan evaluasi.
2. Materi yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar anak tunagrahita, dengan menggunakan motivasi ekstrinsik dengan memberikan pujian, hadiah, nilai dan lain sebagainya. Bentuk kegiatan yang dilakukan mengenalkan lingkungan sekolah, mengembangkan sikap, keterampilan dasar dan pengetahuan.
3. Metode yang digunakan dalam pembelajaran yakni metode ceramah, tanya jawab. Untuk menunjang keberhasilan dalam meningkatkan motivasi belajar anak pihak sekolah juga bekerjasama dengan tenaga ahli dan orang tua. Serta menyediakan sesi konseling kepada orang tua murid jika memang dibutuhkan.
4. Dari pelaksanaan bimbingan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar terdapat pendukung dan penghambat. Untuk pendukung meliputi kerjasama antara guru, tenaga ahli dan orang tua, pendaftaran yang mudah dan gratis, ketepatan layanan yang diberikan dan adanya sarana prasarana.

Sedangkan penghambat dalam pelaksanaannya adalah kurangnya jumlah guru, perkembangan kognitif pada anak, dan terbatasnya diklat bagi guru.

B. Saran

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengajukan saran yang bersifat membangun, semoga saran-saran ini dapat bermanfaat. Adapun saran-sarannya adalah sebagai berikut:

1. SLB PGRI Purwodadi

Kepada pihak SLB PGRI Purwodadi diharapkan dapat bisa menambah guru atau seorang konselor agar jumlah guru pengajar dengan jumlah anak dapat seimbang, tak hanya itu saja rutin mengikuti diklat keprofesian bagi guru juga sangat penting bagi anak. Dengan adanya hal tersebut diharapkan dapat lebih efektif dan maksimal pelaksanaan layanan yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus.

2. Guru/ Wali Kelas

Kepada guru atau wali kelas anak berkebutuhan khusus di SLB PGRI Purwodadi diharapkan dapat meningkatkan pelaksanaan *treatment* bagi anak tunagrahita dan anak berkebutuhan khusus lainnya dengan memberikan pelayanan yang telah disesuaikan oleh kebutuhan anak. Baik pada pembelajaran kurikulum, program kebutuhan khusus dan program lainnya agar anak dapat meningkatkan sisa hambatan yang dimiliki sehingga anak lebih mandiri, dan menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.

3. Orang Tua Peserta Didik

Kepada orang tua atau wali dari peserta didik anak berkebutuhan khusus baik itu tunagrahita, tunarungu dan anak berkebutuhan khusus lainnya diharapkan lebih meningkatkan lagi kerjasamanya dengan pihak sekolah, lebih mengutamakan pendidikan anak agar anak dapat memiliki bekal pengetahuan ataupun pengalaman guna masa depannya.

4. Peserta didik (tunagrahita dan anak berkebutuhan khusus lainnya)

Kepada peserta didik anak tunagrahita ataupun anak berkebutuhan khusus lainnya di SLB PGRI Purwodadi diharapkan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, rajin dalam belajar, semangat dan jangan berkecil hati. Semoga pendidikan kalian dapat menjadi ilmu yang barakah dunia akhirat.

5. Masyarakat

Kepada semua masyarakat diharapkan memiliki sikap saling menghormati, menghargai sesama manusia, tak hanya itu saja bagi masyarakat yang memang memiliki keluarga atau sodara yang memiliki anak berkebutuhan khusus hendaknya diberikan kesempatan dalam menempuh pendidikan. Sebab anak disabilitas juga memiliki hak yang sama seperti layaknya manusia normal lainnya, dengan adanya sebuah fasilitas pendidikan yang tersedia diharapkan dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin agar anak memiliki kesempatan dalam meningkatkan sisa hambatan yang dimilikinya.

6. Peneliti selanjutnya

Semoga hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya terutama bagi peneliti ataupun pembaca yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai penambahan wawasan, referensi, perbandingan atau sebagai pertimbangan dalam memperdalam penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

